

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen keterampilan bahasa adalah menulis.

Pada kurikulum 2013, keterampilan menulis dituangkan kedalam bentuk praktik menyusun, maka penulis mengambil langkah dengan menyesuaikan dengan langkah menulis. Keterampilan menulis harus mampu menguasai teknik dalam menulis, yaitu mampu menguasai kosa kata, tata bahasa, dan mampu memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk menghasilkan karya dalam menulis. Menulis harus mampu menyusun kalimat baku atau kalimat efektif memiliki arti yang sangat penting karena dengan kalimat efektif, penyampaian suatu gagasan atau opini secara tertulis akan lebih mudah dipahami. Kalimat efektif cukup kalimat tunggal bukan kalimat kompleks. (Kuncoro, Mudrajad:7).

Pembelajaran menulis di dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas VII SMP. Materi menulis dalam kurikulum untuk siswa kelas VII SMP yaitu 4.2.Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan kurikulum tersebut tidak hanya sebatas untuk mengetahui apa itu menulis. Namun, bagaimana siswa mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah kurang diminati khususnya menulis karangan eksplanasi, sehingga siswa tidak punya kemampuan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam tulisan yang berbentuk teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 34 Medan, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 hal ini terlihat pada perangkat pembelajaran yang digunakan guru dan materi yang diajarkan berbeda dengan silabus kurikulum sebelumnya. Selain itu berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014, terdapat pada K.I. 4.2 silabus kurikulum 2013 masih sangat rendah dalam pencapaiannya Karena harus mencapai KKM 2,66, selain kurangnya minat siswa, hal ini disebabkan karena materi tersebut belum pernah dipelajari oleh siswa dalam kurikulum 2013, dan juga materi itu tidak ada dalam silabus kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu

materi mengenai karangan eksplanasi. Selain itu belum ada dilakukan penelitian sebelumnya, maka akan mempermudah penulis untuk mencari data yang akurat.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, apalagi khususnya pada materi teks eksplanasi, namun penulis tertarik pada pendekatan saintifik. Pendekatan ini sangat efektif untuk membentuk siswa belajar mandiri, kreatif, dan kritis. Pendekatan ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis penemuan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menyusun teks eksplanasi sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun pada mata pelajaran lain penulis menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan pendekatan saintifik

Dalam Jurnal *Prosiding M.F. Atsnan dkk* “Penerapan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)”, Suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati dan menanya sampai kemudian mereka berupaya untuk mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan akhirnya mencipta. Itulah mengapa pendekatan *scientific* ini akan bermuara kepada tingkatan mencipta (*to create*) yang tentunya terdapat unsur kreativitas di dalamnya. Dalam pembelajaran matematika intinya adalah anak / siswa/ peserta didik berkegiatan. Diharapkan dengan mereka berkegiatan selama proses pembelajaran, matematika akan lebih bermakna dan sesuai dengan tema seminar nasional saat ini peran matematika dan pendidikan matematika untuk Indonesia yang lebih baik. Selain itu, hal – hal sepele yang bisa menjadi miskonsepsi siswa dalam belajar matematika sejak dini perlu

diperhatikan, terutama untuk bahan ajar berupa buku matematika siswa, agar nantinya lebih sempurna dan baik lagi.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik yaitu melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Oleh karena itu fokus pertama dan utama bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan analisis pada ketiga kompetensi itu. Dari analisis itulah akan diperoleh penjabaran materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan

Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2 (dalam buku Kemendikbud:2013 yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Pendekatan Saintifik”)

Kemudian diperkuat oleh Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Oleh :  
Nurhidayati, S.Si (Diklat On Line (E-Training) Pppptk Matematika Angkatan I Tahun 2013 Peserta No. 92), konsep pendekatan *scientific* (ilmiah) menjelaskan tentang kriteria konsep pendekatan *scientific*, dan langkah-langkah pembelajaran yang perlu ditempuh. kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan

ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Sedangkan teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, urutan alasan logis.

Dengan menggabungkan kedua variabel menjadi sebuah penelitian, penulis berharap ada peningkatan dalam menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Karena penulis yakin bahwa dengan menggunakan pendekatan tersebut sangat efektif untuk di gunakan dalam menyusun teks eksplanasi yang bersifat ilmiah.

Saat ini guru hanya menggunakan pendekatan yang tradisional yaitu sistem ceramah. Maka dari itu penulis mengambil langkah untuk menggunakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yaitu pendekatan saintifik

Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini terdapat lima hal, yaitu:

1. minat siswa menyusun teks eksplanasi masih rendah,
2. kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa masih rendah,
3. kemampuan menyusun teks eksplanasi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada masalah yaitu: Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi dan dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang masih rendah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sebelum menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas VII Negeri 34 Medan Tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sesudah menerapkan pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

3. Apakah pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sebelum menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas VII Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sesudah menerapkan pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
3. Mengetahui pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, baik bagi guru, siswa, maupun mahasiswa, ketiga hal ini diuraikan lebih lanjut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap cara mengajar yang bervariasi, agar tidak membosankan dengan cara mengajar yang biasa khususnya dalam menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Bagi siswa

Pendekatan saintifik mampu mengembangkan imajinasi siswa secara mandiri, kreatif, dan kritis dalam menyusun teks eksplanasi, dan mampu mengembangkan bakat menulis siswa dibidang ilmiah.

3. Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan.